

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah. Adapun menurut Sugiyono (2013:35) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan yang mencari hubungan variabel satu sama lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu motivasi kerja, Kompensasi, dan kinerja Pegawai. Metode penelitian deskriptif ini menggunakan alat analisis statistik skala kategori dan mean. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:35) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapang. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja pegawai. Adapun alat analisis yang digunakan dalam metode verifikatif ini adalah alat analisis jalur (*Path Analysis*)

3.2 Definisi dan Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu subjek atau objek yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan diteliti sehingga menghasilkan data atau informasi. Sementara itu operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Adapun pembahasan mengenai variabel dan operasionalisasi variabel sebagai berikut. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (*independen*) yaitu motivasi kerja X_1 dan kompensasi X_2 dan variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja Pegawai

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian (Sugiyono, 2013:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dengan simbol Y. Pada penelitian ini telah dikemukakan dua variabel bebas atau *independen* (X) dan variabel terikat atau *dependen* (Y)

1. Variabel bebas atau independen (X) “Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”. Sugiyono (2011:61)

a. Motivasi (X_1)

“Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.”. Rivai (2016:837)

b. Kompensasi (X_2)

“Kompensasi merupakan sesuatu yang karyawan dapatkan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan”. Veithzal Rivai (2011:357)

c. Variabel terikat atau dependen (Y)

“Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sugiyono (2011:61).

“Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan”. Veithzal Rizai (2011:312)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Motivasi (X_1) dan (X_2) Kompensasi sebagai variabel bebas serta kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Kerja (X1) Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.”. Rivai (2016:837)	Need of achievement	Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Ordinal	1
		Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan	Tingkat kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan	Ordinal	2
		Kebutuhan mencapai prestasi tertinggi	Tingkat kebutuhan mencapai prestasi tertinggi	Ordinal	3
		Kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien	Tingkat kebutuhan untuk bekerja secara efektif dan efisien	Ordinal	4
	Need of affiliation	Kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama	Tingkat kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama	Ordinal	5
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar karyawan	Tingkat kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar pegawai	Ordinal	6
		Kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama	Tingkat kebutuhan untuk ikut serta dan bekerja sama	Ordinal	7-8
	Need off power	Kebutuhan untuk memberikan pengaruh	Tingkat kebutuhan untuk memberikan pengaruh		10,11
		Kebutuhan untuk mengembangkan kekuasaan dan tanggung jawab	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan kekuasaan dan tanggung		9 ,13

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			jawab		
		Meningkatkan prestasi kerja	Tingkat kebutuhan untuk memimpin dan bersaing		12,14
Kompensasi (X2) “Kompensasi merupakan sesuatu yang karyawan dapatkan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan”. Veithzal Rivai (2011:357)	Gaji	Prestasi kerja	Peningkatan sesuai dengan prestasi kerja	Ordinal	1
		Usaha yang dikeluarkan	Gaji sesuai dengan usaha yang dilakukan	Ordinal	2
		Kesetaraan gaji pegawai	Gaji sesuai harapan antar bagian	Ordinal	3
	Bonus	Komitmen pegawai dalam pekerjaan	Bonus yang sebanding dengan pekerjaan	Ordinal	4
		Senantiasa mengeluarkan usaha lebih	Jaminan social yang diberikan perusahaan	Ordinal	5
	Fasilitas	Jaminan sosial pegawai	Antusiasme pegawai dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	6
		Tunjangan kecelakaan kerja dan kesejahteraan	Kenyamanan pegawai dalam bekerja	Ordinal	7-9
		Fasilitas Fisik	Tingkat mempermudah pekerjaan pegawai	Ordinal	8
	Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh Pegawai sesuai dengan	Kualitas Pekerjaan	Kerapihan dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas	Tingkat kerapihan pegawai	Ordinal
Kuantitas Pekerjaan		Volume keluaran	Tingkat volume pegawai	Ordinal	4-5
		Kontribusi	Tingkat kontribusi pegawai	Ordinal	6
Pengetahuan Pekerjaan		Pengetahuan mengenai pekerjaan yang dilakukan dan Memiliki keterampilan	Tingkat pengetahuan pegawai	Ordinal	7

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
peranna dalam perusahaan". Veithzal Rivai (2011:312)		Memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan Keterampilan	Tingkat keahlian atau skil pegawai	Ordinal	8
	Kehadiran	Absensi Pegawai	Tingkat absensi pegawai	Ordinal	9
		Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	10-11

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2012:80). Pada penelitian ini jumlah populasi yang terdapat di Kantor DP3APM (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat) sebanyak 49 orang.

3.3.1 Metode Sampling

Metode sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk dapat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mempergunakan pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, karena populasinya berjumlah 49 orang. teknik sampling yang diambil adalah sebagian anggota populasi sebanyak 49 orang pegawai pada DP3APM (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, maka jenis penelitian ini disebut sensus.

Tabel 3.2
Kuisisioner

Dimensi	Pernyataan kuisisioner	Total
Motivasi kerja	14	14
Kompensasi	9	9
Kinerja Pegawai	11	11
Total	34	34

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Yaitu suatu data yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terkait. Dimana data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang menjadi pegawai di Kantor DP3APM (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat). Data mengenai Pegawai ini diperoleh dari pihak perusahaan. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait lainnya.

b. Data sekunder

Yaitu data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dimana biasanya mencakup tentang sejarah instansi, struktur organisasi, serta aktivitas

perusahaan yang diperoleh dari data *literature* yang berkaitan dengan data penelitian.

Dalam hal ini data sekunder dari sejarah perusahaan literatur terkait, buku-buku yang relevan mengenai motivasi kerja, kompensasi dan kinerja Pegawai yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada perusahaan, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan motivasi kerja, kompensasi dan kinerja Pegawai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian terhadap data dengan cara membaca dan mempelajari *literature* yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan skripsi.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu melaksanakan peninjauan ke perusahaan yang bersangkutan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

- b. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan.

- c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pernyataan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2013:147).

Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena *social*. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana menggunakan skala likert mempunyai gradasi dan sangat positif samapai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternative sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2

3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2010)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{frekuensi} \times \text{bobot}}{\text{sampel} (n)}$$

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antar skor aktual dengan skor ideal. Untuk menetapkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut :

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Perhitungan lebar skala diatas, menunjukkan skor minimum berada pada angka 1 dan skor tertinggi pada angka 5 hal tersebut dilihat dari alternative jawaban dengan bobot nilai 1-5 yang dapat dilihat pada tabel 3.3 yaitu tabel skala likert pada halaman 65, berdasarkan perhitungan tersebut dengan demikian kategori skala yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2010)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis..

3.5.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Method Of Successive Interval merupakan cara merubah data dari data ordinal menjadi data interval agar memudahkan dalam pengolahan data. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (scale Value / SV).

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper limit}}{\text{Area under Upper limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK I$$

$$K = 1 + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan mengunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan lebih lanjut, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian instrument yaitu pengujian validitas dan reabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Arikunto (2011:160) uji validitas dilakukan untuk mengetahui taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Menurut Sugiyono (2012:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mengukur validitas kuisisioner dilakukan dengan metode korelasi *pearson product moment*, yaitu hasil dari sebuah kuisisioner. Valid tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila korelasi antara skor total masing-masing pertanyaan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut valid.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - \sum Xi (\sum Yi)}{\sqrt{n \sum Xi^2 - \sum Xi^2 \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{\bar{n}-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0,30 (Priyatno, 2009).

3.5.3.2 Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121). Keterandalan suatu alat ukur berarti kemampuan alat ukur tersebut untuk mengukur gejala secara konsisten. Alat pengukur data tetap menunjukkan hasil ukuran yang sama, walaupun digunakan oleh orang yang sama di tempat yang berbeda, atau orang yang lain pada tempat yang sama.

Untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur secara interval, digunakan nilai *alpha cronbach*. Nilai *alpha cronbach* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

- α = nilai keandalan
- r = rata-rata korelasi antar variabel
- k = jumlah variabel

Menetapkan besarnya α untuk menentukan suatu alat ukur dinilai andal atau tidak, dalam *literature* atau buku penelitian tidak memiliki standar yang baku. Dalam penelitian ini digunakan acuan $\alpha \geq 0.5$ sebagai kriteria alat ukur yang digunakan adalah baik (andal). Perhitungan keandalan alat ukur yang digunakan dengan menggunakan alat bantu program *Statistical Package for Social Science* (SPSS)

Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika

$r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel.

3.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *path analysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2007:174). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*).

Manfaat dari *path analysis* adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif, faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, serta dapat menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficient regresi*).

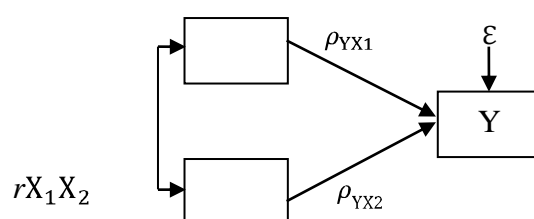
Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan analisis jalur dengan persamaan:

$$Y = \rho_{YX1} \cdot X_1 + \rho_{YX2} \cdot X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Kinerja Pegawai
- ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel motivasi kerja terhadap pegawai
- ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel kompensasi terhadap kinerja pegawai
- ε = Epsilon (faktor lain yang tidak diteliti)

Dengan model struktur pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja pegawai, seperti terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Struktur Jalur Pengaruh variabel X terhadap Y

Adapun untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y maka penulis menggunakan analisis yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012:183) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:183)

3.5.5 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Efektifitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2004:24) menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adatif.
2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkolerasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah.
5. Variabel diukur oleh skala interval.

3.5.6 Rencana Analisis Data

Menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian mengenai kondisi motivasi kerja, kompensasi dan kinerja Pegawai, digunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif yang meliputi pengumpulan data dan penyusunan serta interpestasi tentang arti data tersebut.

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh motivasi kerja dan Kompensasi terhadap kinerja Pegawai dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan.

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (20014:55) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Upaya untuk menguji koefisien jalur, terlebih dahulu harus menterjemahkan hipotesis operasional secara parsial (ρ_{YX_1}).

1. Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

$H_o : \rho_{yx_1} = 0$ Tidak ada pengaruh motivasi kerja terhadap pegawai Pegawai sesuai dengan teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$ Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori.

$H_o : \rho_{yx_2} = 0$: Tidak ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$: Ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori

Pasangan hipotesis diatas kemudian diuji untuk diketahui tentang bagaimana diterima atau ditolaknya hipotesis. Maka kriteria uji nya dapat dilihat sebagai berikut : Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_o ditolak.

2. Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y), sebagai berikut :

$H_o: \rho_{yx_1}, \rho_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori.

$H_1: \rho_{x_1}, \rho_{yx_2} \neq 0$ Terdapat pengaruh motivasi kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kinerja pegawai sesuai dengan teori.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Maka kriteria uji nya yaitu :

Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_a$ diterima (signifikan)

3.6.1 Rancangan Koesioner

Koesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi kerja, kompensasi dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuisisioner berjumlah 34 yang terdiri dari, motivasi kerja yang berjumlah 14 pertanyaan, kompensasi yang berjumlah 9 pertanyaan, kinerja pegawai yang berjumlah 11 pertanyaan. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau mudah ditentukan oleh penulis.

3.6.2 Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi kerja dan kompensasi terhadap kinerja pegawai di DP3APM (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat). Alamat di Jl. Seram No.02 Bandung 40173. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juli sampai dengan selesai.